

Konsep Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Melalui Lagu Daerah Dan Lagu Nasional Republik Indonesia

Gunawan Santoso^{1*}, Mayhati Ayu Andraini², Mina Nur'azizah³, Nabila Dewi Mardiyati⁴,
Nurmillah Laila Fitriyani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.co.id

Abstrak - Lagu juga diartikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa) Astuti (2013: 33). Pada awalnya, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman, penyampaian lagu berkembang menjadi beberapa jenis. Ada lagu yang menggabungkan unsur musik dan bahasa, ada yang tidak memerlukan alat musik, ada pula yang tidak disertai unsur bahasa. Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme atau cinta tanah air pada peserta didik, sebagai guru atau calon guru harus selalu menginformasikan hal-hal mengenai nasionalisme kepada mereka terutama melalui lagu nasional dan menjelaskan arti pentingnya hari-hari besar nasional. Rendahnya pemahaman dan ketertarikan peserta didik pada lagu nasional secara tidak langsung dapat melemahkan identitas negara. Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa tentunya harus memiliki pengetahuan yang kuat akan dinamika kehidupan kebangsaan. Sekolah tentu saja mempunyai tanggung jawab untuk memicu munculnya sikap nasionalisme di dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: : Konsep, Sikap Nasionalisme, Lagu Daerah, Lagu Nasional, Republik Indonesia

Abstract - Songs are also interpreted as a form of conveying messages orally consisting of non-verbal elements (eg tone, dynamic signs, instruments) and verbal elements (language elements) Astuti (2013: 33). At first, these two elements could not be separated but in line with the times, the delivery of songs developed into several types. There are songs that combine elements of music and language, some do not require musical instruments, some do not include elements of language. Education is teaching held in schools as formal educational institutions. In cultivating an attitude of nationalism or love of the motherland to students, as a teacher or prospective teacher, they must always inform them about nationalism, especially through national songs and explaining the importance of national holidays. The low understanding and interest of students in the national anthem can indirectly weaken national identity. Therefore, students as the next generation of young people must have strong knowledge of the dynamics of national life. Schools certainly have a responsibility to trigger the emergence of an attitude of nationalism in students.

Keywords: Song, Nationalism

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2014: 6). Cinta tanah air atau nasionalisme merupakan perwujudan rasa bangga akan tanah airnya, rela berkorban untuk bangsa dan negaranya serta menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsanya. Namun banyak generasi muda yang masih kurang memiliki rasa nasionalisme, contohnya seperti rendahnya pemahaman dan ketertarikan pada lagu daerah dan nasional Republik Indonesia. Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme atau cinta tanah air pada peserta didik, sebagai guru atau calon guru harus selalu menginformasikan hal-hal mengenai nasionalisme kepada mereka terutama melalui lagu nasional dan menjelaskan arti pentingnya hari-hari besar nasional. Kemajuan teknologi dan globalisasi memudahkan kebudayaan asing masuk ke dalam Indonesia. Dengan adanya teknologi yang maju, memudahkan seseorang mengenal kebudayaan asing, akan tetapi hal itu dapat berakibat negative juga terhadap kelestarian budaya Indonesia. Ketika seseorang terlalu mengapresiasi kebudayaan lain melebihi apresiasinya terhadap kebudayaannya sendiri, maka kebudayaannya akan terkikis. Seperti sekarang ini, siswa SD lebih sering menyukai lagu-lagu modern seperti lagu pop, dangdut, dan kpop dibandingkan lagu daerah dan lagu nasional. Hal ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap lagu daerah masih kurang dibandingkan lagu-lagu modern.

Adapun tujuan dalam penelitian ini agar generasi muda teruma siswa SD memiliki ketertarikan terhadap lagu daerah dan lagu nasional republik Indonesia serta dapat memahasi isi dari lagu tersebut, perilaku tersebut merupakan wujud rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia (Avifah Dwi Apriliani, Chairudin, Hariyanti, Puteri Ramadhanti, Afriza Aprilian, Nuur Fauzaan, & Santoso, 2022). Rendahnya pemahaman dan ketertarikan peserta didik pada lagu nasional secara tidak langsung dapat melemahkan identitas negara. Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa tentunya harus memiliki pengetahuan yang kuat akan dinamika kehidupan kebangsaan. Sekolah tentu saja mempunyai tanggung jawab untuk memicu munculnya sikap nasionalisme di dalam diri peserta didik. 1. Memahami dan menerapkan tujuan arti dari lagu daerah dan lagu nasional. 2. Mengetahui dan memahami isu-isu yang terjadi pada lagu daerah dan lagu nasional.

Metode

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik

pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Pada metodologi dituliskan metode yang dipilih yaitu Metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023).

Contoh lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, diantaranya sebagai berikut: Bungong Jempa (Aceh), Butet (Sumatera Utara), Soleram (Riau), Kicir Kicir (DKI Jakarta) dan Es Lilin (Jawa Barat) Contoh lagu-lagu nasional terdiri dari sebagai berikut: Bagimu negeri karya Kusbini, Dari sabang sampai marauke karya R. Soerarjo, Ibu kita kartini karya Wage Rudolf Soepratman, Indonesia raya karya Wage Rudolf Soepratman dan Indonesia pusaka karya Ismail Marzuki. Kesadaran akan lagu daerah dan lagu nasional untuk di jaman modrn ini sangat minim yang menyukai lagu bangsa sendiri. Maka dari itu untuk menggali Kembali rasa suka terhadap lagu bangsa Indonesia generasi penerus saat ini bisa memodivikasi Kembali lagu daerah dan lagu nasional menggunakan arangsemen yang disukai masyarakat saat ini. Lagu kebangsaan tidak boleh hilang pada zaman modern ini maka dari itu masyarakat harus memikirkan Kembali bagaimana cara nya menimbulkan rasa suka terhadap lagu kebangsaan sendiri di masa depan nantinya.

Hasil dan Pembahasan

Lagu juga diartikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa) Astuti (2013: 33). Pada awalnya, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman, penyampaian lagu berkembang menjadi beberapa jenis. Ada lagu yang menggabungkan unsur musik dan bahasa, ada yang tidak memerlukan alat musik, ada pula yang tidak disertai unsur bahasa. Lagu sederhana terdiri dari dua kalimat musik yang simetris dan tiap kalimat musik biasanya terdiri dari delapan birama. Tiap kalimat musik terdiri atas dua anak kalimat musik\frase yang biasanya terdiri dari empat birama. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang dikembangkan menjadi frase. Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus. Satu diantaranya

unsur-unsur tersebut adalah tentang bentuknya. Pengamatan tentang lagu dapat dilakukan dengan baik dengan mendengarkannya maupun melihat notasinya (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023).

Menurut Banoe (2011), Lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru (Azmi Ramadhania, Almaira Putri, Ghaita Geifira Sofa, 2022). Tanah air Indonesia sangat kaya dengan lagu- lagu daerah. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Bentuk pola irama maupun susunan melodinya sangat sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat pada suatu tempat. Malatu (2014) mengatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah menjadi populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah Indonesia tidak hanya sekedar alunan musik yang enak untuk didengar, tetapi juga memiliki fungsi, antara lain untuk upacara adat, pengiring pertunjukan, pengiring permainan tradisional, dan media komunikasi (Sabika, El-saif, Ardi, & Santoso, 2022).

Ali (2010) menjelaskan beberapa ciri khas lagu daerah, antara lain sebagai berikut:1. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.2. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.3. Jarang diketahui pengarangnya. 4. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar. 5. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.6. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas. Dapat disimpulkan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu dengan ide penciptaan berdasarkan atas budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Didalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023).

Berikut 10 contoh lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:1. Bungong Jempa (Aceh) berasal dari Aceh. Lagu daerah ini menceritakan tentang bunga cempaka yang sangat indah di Provinsi Aceh.2. Butet (Sumatera Utara) yang populer ini berasal dari Sumatera Utara. Kata "butet" bermakna anak perempuan. Lagu daerah ini berisi cerita tentang pesan rindu seorang ayah kepada anak perempuannya ketika dirinya sedang mengikuti perang.3. Soleram (Riau)

Soleram adalah lagu daerah yang berasal dari Riau. Lagu ini berisi tentang nasihat terkait adat istiadat dan agama agar selalu terjaga dengan baik.4. Kicir Kicir (DKI Jakarta) berasal dari DKI Jakarta. Lagu daerah ini perpaduan pantun plus irama musik. Kicir Kicir bermakna tentang nasihat untuk manusia

agar selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.5. Es Lilin (Jawa Barat) adalah lagu yang berasal dari Jawa Barat. Lagu daerah dengan lirik bahasa Sunda ini, mengisahkan tentang kegelisahan seorang perempuan untuk memilih sosok pendamping untuk hidupnya. 6. Gambang Suling (Jawa Tengah) berasal dari Jawa Tengah. Lagu ini menggambarkan kekaguman Ki Narto atas hasil suara yang indah dari salah satu alat musik suling. 7. Suwe Ora Jamu (Daerah Istimewa Yogyakarta) adalah lagu daerah yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Lagu ini bermakna tentang pertemuan yang terjadi setelah lama tidak bertemu.8. Rek Ayo Rek (Jawa Timur) berasal dari Jawa Timur. Lagu daerah ini mengisahkan tentang kegembiraan anak-anak ketika hari libur telah tiba. 9. Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan) dari Kalimantan Selatan ini menceritakan tentang pisang yang sedang dikerubuti binatang kecil. Lagu ini juga digunakan untuk menakuti anak kecil yang suka mencuri pisang.10. Yamko Rambe Yamko (Papua) adalah lagu daerah yang berasal dari Papua. Lagu ini berkisah tentang peperangan antar suku.

Lagu nasional merupakan lagu yang diciptakan untuk identitas dari suatu negara dan merupakan tanda bentuk terimakasih untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah membela tanah air dengan segala perjuangan yang telah mereka berikan (Salyo, Syah, Mikawati, & Santoso, 2022). Subekti et al (2010: 20) menyebutkan bahwa lagu nasional adalah lagu yang diciptakan untuk menumbuhkan nasionalisme, kepahlawanan dan mengorbankan semangat juang bangsa. Lagu nasional adalah lagu kebanggaan bersama yang sudah seharusnya dapat dibawakan dengan benar, terutama lagu Indonesia Raya (Barmin et al, 2012: 40). Lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Dari pengertian lagu nasional diatas dapat disimpulkan bahwa lagu nasional merupakan lagu yang wajib diketahui atau dihafal oleh seluruh rakyat dalam suatu negara sebagai suatu tanda cinta tanah air dan biasanya dipakai untuk keperluan negara atau acara-acara tertentu.

Manfaat mempelajari lagu nasional:1) Mencintai tanah air dan bangsa.2). Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.3). Menghilangkan rasa kedaerahan.4). Rela berkorban jiwa, raga dan harta demi bangsa dan negara. Ada 7 ciri lagu wajib yang dapat diketahui. Di antaranya adalah:1). Bersifat perjuangan atau semangat negara .2). Dinyanyikan secara semangat.3). Dinyanyikan pada saat hari-hari besar kebangsaan.4). Diciptakan oleh pejuang-pejuang tertentu.5). Dinyanyikan secara hikmat

6). Lagunya sangat dihormati.7). Biasanya isinya menceritakan ciri ciri bangsa. Muchlis (2007: 2) menyebutkan contoh lagu-lagu nasional terdiri dari sebagai berikut:1). Bagimu negeri karya Kusbini.2). Dari sabang sampai marauke karya R. Soerarjo.3). Ibu kita kartini karya Wage Rudolf

Soepartman.4). Indonesia raya karya Wage Rudolf Soepratman.5). Indonesia pusaka karya Ismail Marzuki.6). Maju tak gentar karya Cornel Simanjuntak.7). Mengheningkan cipta karya Truno Prawit.8). Satu nusa satu bangsa karya Liberty Manik.9). Syukur karya Husein Mutahar.

Indonesia sebagai negara yang terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke, memiliki budaya dengan berbagai macam karya seni dan etnik yang unik (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Di antara karya seninya berupa seni tari, kain batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman tradisional, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya. Lagu nasional dan daerah merupakan salah satu karya seni yang sangat penting bagi Indonesia. Lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Lagu daerah terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat. Namun terdapat beberapa permasalahan bagi generasi muda di Indonesia terhadap pemahaman lagu daerah dan lagu nasional. Contohnya banyak generasi muda yang mulai melupakan lagu daerah dan lagu kebangsaan Republik Indonesia. Generasi muda menganggap budaya asing lebih tinggi dibandingkan budaya sendiri sehingga mereka kurang mencintai lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada lagu pop yang bernuansa cinta.

Terutama pada jenjang Sekolah Dasar, banyak peserta didik yang tidak hafal lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Selain itu banyak juga peserta didik yang tidak menunjukkan sikap hormat, seperti becanda ketika menyanyikan lagu nasional, merubah lirik lagu, tidak hafal lagu nasional dan tidak menghayati makna dari lagu nasional. Kurangnya minat peserta didik pada lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia secara tidak langsung dapat melemahkan identitas bangsa. Dengan tidak dikenalnya dan tidak disukai lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia oleh generasi muda, dapat menyebabkan kurangnya rasa nasionalisme terhadap tanah air.

Solusi untuk mengatasi permasalahan berikut terutama bagi generasi muda dijenjang Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan:1). Mengadakan pelatihan manajemen paduan suara lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Pelatihan ditujukan untuk membangun kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila lewat lagu-lagu perjuangan.2). Tidak hanya menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia pada saat upacara bendera di hari senin saja. Melainkan sebelum pembelajaran mulai di kelas peserta didik menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional Republik

Indonesia secara bersama-sama.3). Mengadakan lomba menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia.4). Mengaransemen lagu daerah dan lagu nasional dengan musik modern agar para pemuda- pemudi generasi muda mengenal dan menyanyikan.5). Mengadakan pentas seni atau

pertunjukan lagu daerah dan nasional kepada generasi muda agar menyukai dan mencintai lagu - lagu daerah maupun lagu nasional.6). Membuat poster lagu daerah dan lagu nasional yang menarik agar menjadi daya tarik generasi muda supaya lebih mencintai lagu-lagu daerah dan nasional.7). Mencari tahu dan memahami setiap lirik lagu daerah agar dapat memahami dan belajar bahasa ataupun wawasan melalui lagu daerah tersebut.8). Dengan dilakukannya solusi pada permasalahan tersebut akan meningkatkan dan memotivasi pemahaman lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia terhadap generasi muda di Indonesia (Azmi Ramadhania, Almaira Putri, Ghaitsa Geifira Sofa, 2022).

Pembentukan nilai dan etika disekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan lagu nasional dalam tahapan-tahapan tersebut (Santoso, Melani, Asbari, & Wahyudi, 2023). Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna dan filosofi kepada para anak didik, agar siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang lagu nasional dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat member contoh menyanyikan lagu-lagu nasional yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ataupun melalui permainan diluar pembelajaran/kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menjadi pemicu semangat untuk meraih presatasi yang lebih baik. Selain itu, tahap pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembentukan nilai karakter siswa melalui lagu nasional. Dengan membiasakan siswa membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional saat kegiatan formal (upacara) atau non formal, lirik–lirik lagu nasional akan melekat pada pikiran siswa, sehingga menjadi dorongan/rangsangan menerapkan nilai-nilai positif di kehidupan sekolah ataupun diluar sekolah. Yang terakhir melalui penciptaan suasana berkarakter. dengan menyanyikan lagu nasional, dengan menyanyikan lagu nasional secara rutin dapat menciptakan jiwa disiplin siswa dan sikap yang taat terhadap aturan. Seperti saat awal/ akhir pembelajaran siswa dapat menyanyikan lagu-lagu nasional, agar bersemangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembentukan nilai dan etika dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:1). internalisasi nilai dan etika ,dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang sikap jujur, disiplin, religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, nasionalisme, cinta damai, kasih sayang, serta peduli lingkungan social.2). keteladanan, dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada para siswa oleh para guru dan karyawan disekolah.3). pembiasaan, merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk perkembangan sehari-hari. sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan

kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah di ajarkan di kelas maupun disekolah.4). penciptaan suasana berkarakter nilai dan etika di sekolah, merupakan suatu upaya sistematis untuk mengondisikan sekolah dengan seperangkat

nilai dan perilaku yang menjadi visi dan misi bersama (Fitri ,2012: 109-112). Menurut Brewster dalam (Nurhayati, 2009: 67), ada banyak keuntungan menggunakan lagu sebagai learning resources yaitu:1). lagu merupakan linguistic resources. Dalam hal ini lagu menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Lagu juga mempresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan Bahasa secara alamiah dan menyenangkan.2). lagu merupakan affective/ psychological resource. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi siswa.3). lagu merupakan cognitive resources. Lagu membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna.4). lagu bisa menjadi culture resource dan social resource (Santoso, Hidayat, Murod, Susilahati, Solehudin, & Asbari, 2023).

Kesimpulan

Lagu daerah dan lagu nasional Indonesia merupakan bagian yang sangat penting dari budaya Indonesia. Lagu daerah mewakili tradisi dan keanekaragaman di Indonesia, sementara lagu nasional, seperti "Indonesia Raya", mewakili persatuan dan kebanggaan sebagai sebuah negara. Kedua jenis lagu ini membantu mempertahankan identitas dan nilai budaya Indonesia yang kaya.

Lagu daerah dan lagu nasional merupakan aset berharga bagi Indonesia sebagai sebuah negara yang kaya akan kebudayaan dan adat istiadat. Makna dan arti yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut mencakup nilai-nilai sejarah, kearifan lokal, keragaman, persatuan, dan nasionalisme bangsa Indonesia. Oleh karena itu, memahami makna lagu daerah dan lagu nasional menjadi sangat penting untuk memperkuat rasa cinta tanah air bagi masyarakat Indonesia.

Namun, terdapat beberapa isu terkait dengan lagu daerah dan lagu nasional. Isu klaim daerah terhadap lagu daerah mereka yang juga dianggap pantas dijadikan lagu nasional memang menjadi suatu polemik yang harus diatasi dengan bijak dan penuh toleransi. Selain itu, isu mengenai pembaruan dan penyederhanaan lirik lagu nasional yang dianggap dapat merusak sejarah dan makna dari lagu nasional itu sendiri juga perlu diperhatikan dalam mengapresiasi lagu nasional.

Dalam menyikapi isu-isu tersebut, penting untuk menjadikan komunikasi dan koordinasi sebagai kunci dalam mengatasi perbedaan dan merespons secara bijak. Menghargai karya budaya yang diberikan oleh daerah atau pribadi dan menjadikan kolaborasi sebagai solusi alternatif untuk

memadukan dan memberikan nilai yang lebih pada lagu daerah dan lagu nasional. Hal ini dapat memperkuat keanekaragaman dan semangat persatuan dalam budaya

Indonesia dan mendukung terciptanya bangsa yang kokoh dan berjiwa nasionalisme yang kuat.

Referensi

- Avifah Dwi Apriliani, N., Chairudin, M., Hariyanti, S., Puteri Ramadhanti, E., Afriza Aprilian, M., Nuur Fauzaan, M., & Santoso, G. (2022). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dalam Konteks Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 156–164.
- Azmi Ramadhania, Almaira Putri, Ghaita Geifira Sofa, G. S. (2022). Menjadikan Warga Berjiwa : Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(03), 11–15.
- Sabika, S., El-saif, S. K., Ardi, C. M., & Santoso, G. (2022). Melangkah Bersama Menuju Masyarakat yang Adil dan Beradab : Menegakkan Hak Asasi Manusia dan Rule of Law Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 77–88.
- Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 68–76.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 144–156.
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2023). The Strength of Pancasila Against Radicalism Propaganda : A Brief Study According to Yudhi Latif ' s Thoughts. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 19–24.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.